

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang semakin berkembang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek ekonomi dan budaya. Dampak globalisasi juga telah mempengaruhi pariwisata dunia. Pariwisata adalah suatu sektor yang sangat tanggap terhadap berbagai perubahan dan perkembangan, sejalan dengan motivasi dan kebutuhan wisatawan yang selalu ingin menikmati sesuatu yang baru. Misalnya, kehidupan masyarakat setempat dengan segala aktivitas seni budayanya serta kehidupan alam bebas yang masih alami.

Dewasa ini, *trend* pariwisata dunia dalam berwisata lebih cenderung ke arah pariwisata alternatif yang lebih peduli terhadap lingkungan, seperti wisata pedesaan, wisata budaya, *ecotourism*, *agrotourism*, dan jenis pariwisata alternatif lainnya. Jenis Pariwisata ini dapat dikembangkan di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Negara-negara di dunia berlomba-lomba dalam meningkatkan kegiatan pariwisata yang diharapkan dapat memberikan devisa yang besar bagi negara. Menurut data yang dikeluarkan oleh *World Tourism Organization* (2010) peringkat Empat besar negara yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN BERDASARKAN**  
**PERINGKAT NEGARA YANG SERING DIKUNJUNGI**  
**WISATAWAN MANCANEGERA TAHUN 2010**

<b>Rangking</b>	<b>Negara</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perancis	78.95 juta
2	Amerika	60.88 juta
3	Cina	55.98 juta
4	Spanyol	53.00 juta

Sumber: UNWTO 2010

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa negara yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara, berarti negara tersebut memiliki daya saing yang lebih baik. Negara yang dominan dikunjungi wisatawan sebagai destinasi wisata menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki sektor kepariwisataan yang maju. Destinasi utama dunia telah bergeser dari Eropa dan Amerika ke Asia Pasifik. Terbukti Negara Cina mampu menarik wisatawan mancanegara sebesar 55.98 juta di tahun 2010, dan masuk dalam urutan ke tiga destinasi dunia. Indonesia pun mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara.

Industri pariwisata di Indonesia juga menjadi harapan bagi pemerintah dan masyarakat sebagai pilar penting penyangga perekonomian negara, bahkan industri ini diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu bagi Indonesia. Potensi pariwisata yang ada sangat mungkin bagi kemajuan pariwisata Indonesia jika dikelola dengan baik. Sebagai negara berkembang, pemerintah Indonesia harus membuat strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi pariwisata dari tiap-tiap daerah. Menurut Suwanto (2002) pariwisata Indonesia memiliki banyak peluang dan tantangan dalam perkembangan pariwisata. Hal ini dilihat dari banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara yang setiap tahunnya

mengalami kenaikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Indonesia dapat memiliki posisi yang semakin kuat dalam industri pariwisata. Data Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang diperoleh dari Departemen Kebudayaan dan pariwisata dibawah ini menunjukkan perkembangan pariwisata di Indonesia.

**TABEL 1.2.**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA**  
**KE INDONESIA 2005-2010**

Tahun	Jumlah wisatawan mancanegara		Rata-Rata lama Tinggal	Rata-Rata Pengeluaran per orang (USD)		Penerimaan Devisa	
	Wisman	Pertumbuhan		Per Hari	Per kunjungan	Juta USD	Pertumbuhan (%)
2005	5.002.101	-6,00	9,05	99,86	904,00	4.521,90	-5,75
2006	4.871.351	-2,61	9,09	100,48	913,09	4.447,98	-1,63
2007	5.505.759	13,02	9,02	107,70	970,98	5.345,98	20,19
2008*)	6.234.497	13,24	8,58	137,38	1.178,54	7.347,60	37,44
2009**)	6.323.730	1,43	7,69	129,57	995,93	6.297,99	-14,29
2010	7.002.944	10,74	8,04	135,01	1.085,75	7.603,45	20,73

Sumber : P2DSJ dan BPS 2010, di kelola kembali oleh Departemen kebudayaan dan Pariwisata

Keterangan :

\*) Tidak termasuk 194.530 penumpang transit internasional

\*\*\*) Tidak termasuk 128.529 penumpang transit internasional

Berdasarkan data kunjungan di Tabel 1.2, dapat dilihat perkembangan pariwisata khususnya pada tahun 2005-2010. Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara kurang jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang sangat maju pariwisatanya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dapat menjadi indikator dan tolak ukur perkembangan pariwisata. Hal ini, juga menunjukkan bahwa riset terhadap wisatawan sangat

dibutuhkan guna mengetahui karakteristik wisatawan agar dapat menentukan strategi yang tepat dalam perkembangan pariwisata nasional maupun pariwisata daerah.

Setiap daerah mempunyai daya tarik yang khas untuk memotivasi wisatawan agar berkunjung. Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia adalah Kota Pekanbaru sebagai ibu kota dari Provinsi Riau. Visi Kota Pekanbaru yaitu "Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa di Asia Tenggara Tahun 2020". Secara geografis, Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis, berada pada jalur lintas timur Sumatera. Kota ini terhubung dengan beberapa kota seperti kota Medan, Padang dan Jambi. Pekanbaru berada di tepi sungai Siak dengan ketinggian berkisar 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Beriklim tropis, dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C hingga 35,6° C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

Perekonomian Kota Pekanbaru didukung oleh kehadiran perusahaan minyak dan perkebunan kelapa sawit. Nilai ekspor minyak dan kelapa sawit cenderung berfluktuasi mengikuti mekanisme harga pasar internasional. Menyadari hal tersebut, pemerintah kota Pekanbaru mengambil kebijakan agar dapat keluar dari permasalahan ketergantungan pada ekspor minyak dan kelapa sawit dengan jalan mengembangkan sektor non migas.

Selain minyak dan kelapa sawit salah satu sektor yang mempunyai prospek yang dapat diandalkan adalah sektor pariwisata. Pariwisata sering diistilahkan oleh para ahli ekonomi sebagai ekspor yang tidak kentara (*invisible export*),

karena kemampuannya untuk mendatangkan devisa tidak kalah dengan kegiatan ekspor komoditi yang sesungguhnya, disamping itu juga dapat meningkatkan pendapatan pajak negara. Hal ini terbukti pada saat krisis ekonomi nasional sektor pariwisata ternyata masih tetap mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional dan daerah.

Kota Pekanbaru bukan kota tujuan utama pariwisata nasional, namun kota tersebut memiliki berbagai potensi wisata yang meliputi 14 daya tarik wisata unggulan, yaitu:

- 1) Tiga Daya Tarik Wisata Alam Unggulan, yaitu Taman Pancing Kaca Mayang, Taman Puteri Kaca Mayang, dan Taman Rekreasi Danau Buatan;
- 2) Lima Daya Tarik Wisata Budaya, yaitu Balai Adat Melayu Riau, Museum Sang Nila Utama Masjid Agung An-Nur, Bandar Serai, Masjid Raya dan Makam Marhum Bukit serta Makam Marhum Pekan;
- 3) Enam Daya Tarik Wisata Belanja, yang meliputi Dekranasda Riau, Pasar Bawah Wisata Belanja di Kota Pekanbaru, Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru dan Mal SKA.

Potensi tersebut harus dikembangkan agar menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga pariwisata Kota Pekanbaru akan sejajar dengan daerah lainnya di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau mencatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Pekanbaru dari tahun 2005-2010 sebagai berikut:

**TABEL 1.3**  
**JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA**  
**YANG BERKUNJUNG KE KOTA PEKANBARU**  
**TAHUN 2006-2010**

Negara	Pekanbaru					Jumlah	Persentase
	2006	2007	2008	2009	2010		
BRUNEI D	14	17	3	5	2	41	0,005%
MALAYSIA	9.803	7.652	9.261	10.336	10.435	47.744	63%
PHILIPPINES	214	274	218	128	49	883	0,1 %
SINGAPURA	1.900	1.674	1.732	1.798	310	7.414	10%
THAILAND	120	133	137	175	130	695	0,10%
OTHER ASEAN	0	0	0	485	0	485	0,06%
A S E A N	12.051	9.750	11.351	12.972	7.183	53.307	76%
A S I A	1.226	1.411	1.156	790	491	5.074	7%
E U R O P E	2.043	1.598	987	517	206	5.351	7%
A M E R I C A	2.148	575	532	332	270	3.857	5%
O C E A N I A	1.072	245	154	121	97	1.689	2%
A F R I C A	195	66	43	33	18	355	0,5%
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>18.735</b>	<b>13.645</b>	<b>14.223</b>	<b>14.459</b>	<b>15.256</b>	<b>73.327</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau (2011)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang berkunjung ke kota Pekanbaru didominasi oleh wisman asal kawasan Asean terutama negara Malaysia yang menduduki posisi pertama setelah Asia, Amerika, Eropa dan Australia. Wisatawan asal Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru mengalami *fluktuasi* terendah pada tahun 2007 mencapai 7652 wisatawan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai jumlah kunjungan 9803 wisatawan Malaysia. Hal ini disebabkan potensi pariwisata alam dan budaya belum dikembangkan secara optimal, baik objek maupun destinasi, prasarana dan sarana pendukung, serta sumber daya manusia pelaku pariwisata sehingga sebagian besar belum layak dijual kepada wisatawan. Kurangnya pengelolaan promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini terlihat dari

perangkat pendukung promosi belum dikelola dengan baik. Pencemaran sumber daya lingkungan yang terjadi di daerah Pekanbaru saat ini, baik di lingkungan perairan maupun di lingkungan daratan (Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Riau 2011). Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Malaysia pada tahun-tahun berikutnya.

Wisatawan asal Malaysia merupakan pasar utama pariwisata Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat perkembangan jumlah kunjungan setiap tahun mengalami fluktuasi maka akan berpengaruh terhadap perolehan devisa daerah. Berikut ini dapat dilihat lima rangking utama wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Pekanbaru:

**Tabel 1.4**  
**Lima Besar wisatawan Mancanegara ke Pekanbaru Tahun 2010**

Negara	Rangking	Jumlah
MALAYSIA	1	10.435
SINGAPURA	2	310
INDIA	3	228
USA	4	169
THAILAND	5	130

Sumber : modifikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau 2011

Berdasarkan Tabel 1.4 wisatawan asal Malaysia merupakan pasar utama pariwisata Kota Pekanbaru dengan sektor tertinggi 10.435 wisatawan di tahun 2010, kemudian disusul wisatawan Singapura, India, USA dan Thailand. Penentuan lima besar wisatawan mancanegara ke Kota Pekanbaru sektor dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan diatas 100 orang ditahun 2010. Kota Pekanbaru memiliki potensi besar dalam meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan mancanegara terutama wisatawan asal malaysia. Melihat besarnya

potensi wisatawan Asal Malaysia ke Kota Pekanbaru pemerintah Kota Pekanbaru menargetkan jumlah kunjungan wisatwan asal Malaysia ke Kota Pekanbaru sebesar 30 persen dari tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan wisatawan Malaysia ke kota Pekanbaru dari tahun 2008-2010 mengalami penurunan setiap tahun, bahkan terjadi -,22 wisatawan malaysia di tahun 2007. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**TABEL 1.5**  
**PERTUMBUHAN WISATAWAN MALAYSIA**  
**KE KOTA PEKANBARU TAHUN 2007-2010**

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan %
2006	9.803	-
2007	7.652	-22
2008	9.261	21
2009	10.336	12
2010	10.435	1

Sumber: modifikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau 2010

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan wisatawan asal Malaysia ke Kota Pekanbaru mengalami penurunan. Hal ini disayangkan karena Malaysia dan Kota Pekanbaru secara geografis memiliki posisi wilayah berdekatan, kesamaan budaya, dan kemiripan sejarah. Potensi ini merupakan kekuatan yang besar dan modal yang penting untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, jika dimanfaatkan secara baik.

Menurut Badan pariwisata daerah Riau Tourism Board (RTB) dalam *riaubisnis.com*, Rabu (25/8/2010) salah satu faktor yang menyebabkan turunnya pertumbuhan wisatawan asal Malaysia yang selama ini menjadi pasar pariwisata potensial Kota Pekanbaru yaitu memburuknya hubungan bilateral RI-Malaysia beberapa waktu terakhir. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan



daerah khususnya dari wisatawan asal Malaysia yang menjadi pasar utama Kota Pekanbaru.

Pemerintah Kota Pekanbaru harus berkomitmen dalam mengelola pasar tertentu yaitu wisatawan asal Malaysia yang sebagian besar berkunjung ke Kota Pekanbaru. Namun sampai saat ini belum terdapat data yang mencatat tentang perilaku wisatawan, khususnya pada persepsi wisatawan asal Malaysia tentang faktor-faktor yang menarik minat untuk berkunjung ke Kota Pekanbaru. Data hanya menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan. Padahal untuk membuat strategi pemasaran dibutuhkan data pendukung lainnya, termasuk profil kebutuhan, dan persepsi wisatawan tentang faktor-faktor kepariwisataan destinasi.

Persepsi wisatawan termasuk dalam perilaku wisatawan, menurut Kotler (2009: 190) definisi dari perilaku wisatawan adalah, "*Consumer behavior is study of how individuals, group, and organization select, buy, use, and dispose of good, services, ideas, or experiences to satisfy their need and wants*". Perilaku wisatawan adalah pemasar atau perusahaan harus memahami tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan wisatawan baik itu berupa jasa, ide-ide, atau pengalaman yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan wisatawan.

Pemerintah kota Pekanbaru harus mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan Malaysia, alasan datang, kegiatan apa saja yang disukai, dan persepsinya terhadap faktor-faktor yang menarik wisatawan Malaysia datang ke Kota Pekanbaru. Hal ini untuk membangun pariwisata Kota Pekanbaru dan dalam rangka memenangkan persaingan dengan menampilkan keunggulan daya tarik wisata yang dimiliki dalam memenuhi keinginan dan selera wisatawan Malaysia.

Salah satu hal yang juga perlu diketahui adalah tentang persepsi wisatawan asal Malaysia terhadap keberadaan destinasi di Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru merupakan destinasi yang memiliki banyak faktor untuk menarik wisatawan asal Malaysia. Hal-hal yang menjadi faktor penarik wisatawan asal Malaysia tersebut adalah a) aksesibilitas yang mudah dijangkau, b) ketersediaan jasa, c) kesamaan budaya, d) stabilitas politik dan keamanan serta, e) ketersediaannya atraksi wisata yang beragam. Berikut ini dapat dilihat data tentang faktor-faktor penarik wisatawan asal Malaysia ke Kota Pekanbaru.

**TABEL 1.6**  
**DATA FAKTOR-FAKTOR PENARIK KEPARIWISATAAN**  
**WISATAWAN MALAYSIA DI KOTA PEKANBARU**

Faktor penarik	Kondisi Di Kota Pekanbaru
Aksesibilitas	Udara: maskapai penerbangan Malaysia Pekanbaru diantaranya <b>Maskapai Firefly</b> , Maskapai Riau Air, AIR ASIA, Lion Air, Mandala dan Sriwijaya. ( <a href="http://riaubisnis.com">riaubisnis.com</a> ). Laut : Layanan Ferry Ro-Ro antara Belawan (Sumatera) dan Penang (Malaysia) telah dibuka untuk rute Dumai (Indonesia) - Melaka (Malaysia). <a href="http://www.pekanbaruriau.com">http://www.pekanbaruriau.com</a> Darat : Posisi Pekanbaru yang sangat strategis yaitu berada di jalur Lintas Timur Sumatera dan berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan negara tetangga merupakan modal dasar dan keunggulan bagi Kota Pekanbaru untuk mengembangkan pembangunan di segala sektor, terutama sektor pariwisata. ( <a href="http://www.goBengkalis.com">www.goBengkalis.com</a> )
Ketersediaan jasa atau servis	jumlah akomodasi hotel sebanyak 327 unit yang tersebar di kabupaten/kota di provinsi Riau. Terbanyak terdapat di kota Pekanbaru, 95 unit dengan 4.307 kamar dan 6.387 tempat tidur, dan terdapat 992 restoran dan kafe serta tersedia 20 buah travel agent. ( <a href="http://www.BpsRiau">www. Bps Riau</a> dalam angka 2010)
Budaya	Kawasan Provinsi Riau dan sebagian Sumatera Utara sekarang sesungguhnya merupakan satu kesatuan politik dan budaya yang merupakan bagian dari tapak-tapak perjalanan Melayu di Selat Melaka, yang kini berada di tiga negara: Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Bagi Malaysia dan Provinsi Riau, kedekatan wilayah, kesamaan budaya, dan kemiripan sejarah merupakan modal yang penting untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. ( <a href="http://www.go.Pekanbaru">www.go. Pekanbaru</a> )
Stabilitas politik dan keamanan	Menurut Badan pariwisata daerah Riau Tourism Board (RTB) dalam <a href="http://riaubisnis.com">riaubisnis.com</a> , Rabu (25/8/2010) salah satu faktor yang menyebabkan turunya pertumbuhan wisatawan asal Malaysia yang selama ini menjadi pasar pariwisata potensial Kota Pekanbaru yaitu memburuknya hubungan bilateral RI-Malaysia beberapa waktu terakhir.
Ketersediaannya atraksi	Kota Pekanbaru memiliki beberapa bangunan dengan ciri khas arsitektur Melayu diantaranya bangunan Balai Adat Melayu Riau yang terletak di jalan Diponegoro, kemudian di jalan Sudirman terdapat Gedung Taman Budaya Riau, gedung ini berfungsi sebagai tempat untuk pagelaran berbagai kegiatan budaya dan seni Melayu Riau dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara bersebelahan dengan gedung ini terdapat museum yang bernama Museum Sang Nila Utama yang memiliki berbagai koleksi benda-benda seni, budaya dan bersejarah provinsi Riau. ( <a href="http://www.wikimedia.com">www.wikimedia.com</a> )

Berdasarkan Tabel 1.6, Kota Pekanbaru memiliki potensi faktor-faktor kepariwisataan yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun berdasarkan

data pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan asal Malaysia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini harus diantisipasi supaya penurunan wisatawan asal Malaysia tidak terjadi di tahun berikutnya.

Selama ini data yang dikumpulkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau sebagai Pengelola Pariwisata hanya sebatas pada kuantitas wisatawan. Pemerintah belum memiliki data tentang persepsi pasar, khususnya tentang faktor-faktor penarik wisatawan asal Malaysia di Kota Pekanbaru. Hal tersebut, menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan data wisatawan mancanegara yang berimplikasi pada ketidakmampuan untuk mengelola destinasi sesuai dengan keinginan pasar. Hal ini disinyalir faktor penyebab yang mengakibatkan turunnya pertumbuhan kunjungan wisatawan asal Malaysia ke Kota Pekanbaru. Penelitian tentang faktor-faktor penarik wisatawan asal Malaysia diharapkan dapat menjadi referensi untuk menyusun strategi pemasaran di Kota Pekanbaru. Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENARIK KEPARIWISATAAN WISATAWAN ASAL MALAYSIA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KOTA PEKANBARU”** (Survei pada wisatawan asal Malaysia yang berkunjung ke Kota Pekanbaru).

## 1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia untuk mengunjungi Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana gambaran keputusan wisatawan Malaysia untuk mengunjungi Kota Pekanbaru?
3. Seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia terhadap keputusan berkunjung ke Kota Pekanbaru?

## 1.3. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh temuan tentang gambaran faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia untuk mengunjungi Kota Pekanbaru.
2. Untuk memperoleh temuan tentang gambaran keputusan wisatawan Malaysia untuk mengunjungi Kota Pekanbaru.
3. Untuk memperoleh temuan seberapa besar pengaruh faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia untuk mengunjungi Kota pekanbaru.

## **1.4. Kegunaan Penelitian.**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis.**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pemasaran pariwisata khususnya karakteristik wisatawan dan faktor-faktor penarik kepariwisataan wisatawan asal Malaysia untuk berkunjung ke kota pekanbaru.
2. Sebagai masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata terutama kajian teori faktor-faktor penarik kepariwisataan dan keputusan berkunjung wisatawan.
3. Sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang usaha yang sama maupun khalayak umum untuk menambah pengetahuannya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis.**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Provinsi Riau khususnya dalam bidang pariwisata untuk pengembangan wisata Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu program dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau sehingga dapat menjadi bahan informasi dalam upaya mewujudkan Pembangunan Provinsi Riau dimasa depan. Hasil ini sesuai dengan dalam Visi Riau 2020 yaitu "Terwujudnya Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu Dalam Lingkungan Masyarakat Agamis, Sejahtera Lahir dan Bathin di Asia Tenggara Tahun 2020.

